

ANALISIS PENGARUH SUMBERDAYA ORGANISASI, KEWIRAUSAHAAN, TEKNOLOGI DAN FOREX RATE TERHADAP KINERJA EKSPOR INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) INDONESIA

Dadim Sinaga
LPT YAI.

Abstract

This research studies the influence of company resources (organization, entrepreneurship, technology) and forex rate perception on export performance of textile industry and textile product in Indonesia. The objective is to examine 60 industrial companies of TPT in Banten (West Java) and DKI Jakarta. The result of the research indicates that, simultaneously, the independent variables (company resources and Forex rate) can predict 63.4 % of probability the dependent variable, and the rest of 36.4 % is predicted by other factors not included in this research.

Partially, the resources in technology and organization cannot predict export performance probability, because the regression model of those variables are not significant. However, entrepreneurship and perception regarding forex rate can predict export performance probability.

This research is expected to benefit TPT industry for improving the global market competitiveness, and also company resources and forex rate researchers, regarding to the theory development and manufacturing company competitiveness in global market.

Keywords: *Resource- based view, forex , Textile and export performance*

1. PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang Penelitian.

Tujuan setiap perusahaan untuk memperoleh laba sebesar mungkin setiap tahun, serta adanya pertumbuhan perusahaan ditahun tahun mendatang. Menurut Stigliz,J.E. (2002) , salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu melalui internasionalisasi dan atau melakukan perdagangan internasional di pasar global yang ditandai dengan ciri persaingan yang sangat tajam. Mencermati perkembangan perusahaan kecil dan menengah (SMEs) dalam globalisasi ekonomi, berdasarkan hasil penelitian Dhanaraj ,C. dan Beamish,P. W. (2003), menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan ekspor tetap merupakan suatu cara yang penting atas internasionalisasi perusahaan perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan *World Bank* tahun1995, kontribusi ekspor perusahaan perusahaan SMEs terhadap produk domestik dunia (*world domestic product*) yang diukur dalam *trillions dollar*, setiap tahunnya sekitar 20%, dan data statistik OECD tahun 1997 (Ibeh,K.I.N, 2004;p.94) kontribusinya terhadap total ekspor dunia sebesar 25-35%.

Mengamati perkembangan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia , keberadaan industri ini sangat penting, dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan sebagai penyumbang devisa bagi pemerintah Indonesia. Berdasarkan data dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (2002 dan 2004), dan Badan Pusat Statistik (2002) memperlihatkan jumlah tenaga kerja yang diserap industri TPT mulai dari industri hulu s/d hilir terus meningkat ,yaitu tahun 1995 yang diserap sejumlah 797.608 orang, dan pada tahun 2003 meningkat menjadi 1.182.871 tenaga kerja (kurang lebih naik 60%). Sebagai komoditi ekspor, perolehan devisa ekspor dari sektor industri tersebut telah memberikan sumbangan yang cukup besar dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat bahwa

rata rata *share* total ekspor industri TPT terhadap total ekspor sektor industri non Migas antara thn.2000 s/d 2004 masing masing sebesar 18 %, dan 16% (Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri atau DITJEN DAGLU, Departemen Perindustrian, Juni 2005). Untuk jelasnya, tingkat rata rata ekspor antara thn. 2001 s/d 2004 masih 10% dibawah ekspor thn.2000 (total ekspor thn.2000 sebesar US \$ 8,2 milyar dan rata rata ekspor thn.2001 s/d 2004 sebesar US\$7,3 milyar). Secara umum dapat dikatakan, penurunan ekspor tersebut beberapa tahun terakhir ini, merupakan suatu indikasi bahwa daya saing komoditas TPT di pasaran dunia semakin lemah yang berdampak langsung terhadap penurunan kinerja ekspor, ditambah lagi pengaruh krisis mata uang yang berlanjut menjadi krisis ekonomi dan krisis kepercayaan yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Dengan demikian dapat diduga, permasalahan utama bagi industri TPT Indonesia di tahun tahun mendatang, yaitu bagaimana meningkatkan kinerja ekspor di pasar internasional sehubungan dengan penggunaan sumberdaya (**resources**) yang dimiliki perusahaan, serta pengaruh faktor eksternal yaitu *forex rate* dan berakhirnya sistem kuota tekstil oleh Amerika Serikat dan Negara negara Uni Eropa bulan Desember 2004. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya kinerja ekspor industri TPT tersebut, dalam rangka usaha perbaikan kinerja ekspor dimasa datang baik dari segi faktor internal dan eksternal perusahaan. Mengenai faktor internal, telah banyak penelitian/ studi empiris dilakukan sebelumnya dalam hubungannya dengan kinerja ekspor, diantaranya Dhanaraj dan Beamish (2003), Lefebvre, E. dan Lefebvre, L.A (2001; hal. 3-8) dan Aulakh et al. (2000). Pandangan sumberdaya perusahaan yang dikenal dengan *Resource – Based View / RBV* (Dhanaraj dan Beamish, 2003), dalam menjelaskan kinerja ekspor mengelompokkan sumberdaya tersebut kedalam tiga tatanan sumberdaya yang saling terkait, sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan dan sumberdaya teknologi. Menurut pemahaman RBV, ketiganya merupakan konstruksi utama yang menghambat dan atau mendukung strategi ekspor dan keberhasilan kinerja ekspor suatu perusahaan. Hasil penelitian Lefebvre, E. dan Lefebvre, L.A (2001; hal. 3-8) selama tiga tahun pada 3.032 perusahaan manufaktur yang termasuk kecil dan menengah (SMEs) di negara negara maju, menunjukkan bahwa faktor faktor spesifik perusahaan (*firm-specific factors*) yang diindikasikan dengan ukuran (*size*) dan usia (*age*) serta kapabilitas teknologi (*technological capabilities*) dan kapabilitas perniagaan (*commercial capabilities*) sangat menentukan keberhasilan kinerja ekspor perusahaan perusahaan tersebut.

Mengenai faktor eksternal perusahaan dalam penelitian ini, *preliminary survey* yang dilakukan pada industri TPT periode 2001 – 2004, ternyata yang dominan berpengaruh langsung terhadap aktifitas ekspor, adalah *forex rate appreciation*. Berdasarkan hasil penelitian Aulakh et al. (2000) dinegara negara berkembang, telah membuktikan bahwa *forex rate appreciation* mempengaruhi total penerimaan ekspor perusahaan.. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan seberapa besar pengaruh sumberdaya perusahaan (*firms' resource*) dan *forex rate* terhadap kinerja ekspor, sehubungan dengan pentingnya peranan industri TPT yang dimaksud terhadap perekonomian Indonesia dimasa masa datang..

1.2. Pokok Masalah Penelitian.

Bertitik tolak pada latar belakang penelitian ini, serta pemahaman atas kinerja ekspor sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan aktivitas perusahaan di pasar internasional, maka indikasi permasalahan utama bagi setiap perusahaan industri TPT yang berorientasi ekspor, yaitu bagaimana meningkatkan kinerja ekspornya sehubungan dengan kepemilikan dan pemanfaatan sumberdaya perusahaan dan pengaruh faktor *forex rate* tersebut. Sehubungan dengan indikasi permasalahan tersebut, adapun pokok pokok masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah ada pengaruh sumberdaya organisasi (*organizational resources*), sumberdaya kewirausahaan (*entrepreneurial resources*), sumberdaya teknologi (*technological resources*) dan faktor persepsi manajemen mengenai nilai tukar rupiah atas mata uang asing (*forex rate*) terhadap kinerja ekspor (*export performance*) perusahaan industri TPT, baik secara parsial dan maupun secara simultan.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1.3.1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sehubungan dengan kinerja ekspor (*export performance*) industri TPT Indonesia, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh **faktor** sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan faktor *forex rate* terhadap kinerja ekspor perusahaan industri TPT, baik secara parsial dan maupun secara simultan.

1.3.2. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu : (i) sebagai bahan referensi bagi manajer perusahaan manufaktur khususnya industri TPT dalam usaha untuk memperbaiki kemampuan daya saing di pasar global dalam rangka usaha meningkatkan kinerja ekspor dimasa datang; (ii) sebagai bahan masukan bagi dunia akademis sehubungan dengan usaha pengembangan teori-teori dibidang ilmu ekonomi pada umumnya, dan penataan kinerja perusahaan industri manufaktur pada khususnya dalam rangka usaha untuk meningkatkan daya saing dipasar global; dan (iii) bahan masukan bagi pemerintah sehubungan dengan penetapan kebijakan mengenai peraturan perundangan dibidang usaha industri dan perdagangan internasional, dalam usaha mendorong pengembangan industri yang berorientasi ekspor.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.

2.1. Berdasarkan Pandangan Sumberdaya (*A Resource-Based Approach to the Study of Export Performance*).

Pemahaman atau pengertian sumberdaya dalam hubungannya dengan kinerja ekspor, telah banyak dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya. Penrose (1959, hal..9) didalam Dhanaraj (2003) mendefinisikan sumberdaya, yaitu suatu perusahaan sebagai *"a collection of physical and human resources and pointed to the heterogeneity of these resources*. Amit dan Schoemaker (1993) mendefinisikan sumberdaya perusahaan *"Stocks of available factors that are owned or controlled by a particular firm"*. Oleh Rutashobya, L. dan Jaenson, J. E. (2004; p.163), bahwa sumberdaya perusahaan meliputi : *organizational capability, capability of the entrepreneur, availability of a change agent, export marketing knowledge and experience, market information and business and social networks*.

Peneliti lainnya yang melakukan studi terhadap kinerja ekspor, telah membuktikan bahwa sikap **manajerial** (*managerial attitudes*), sumberdaya yang berkenaan dengan organisasi (*organizational resources*), ciri khas produk (*product features*) telah mendukung keberhasilan ekspor perusahaan yang termasuk perusahaan ukuran kecil dan menengah (Beamish dan Munro, 1987; Cavusgil and Naor, 1987; Bilkey, 1982). Dengan adanya perubahan dinamika global dan semakin betumbuhnya kepentingan di dalam aktivitas internasional oleh para manajer perusahaan, maka fokus perhatian sehubungan dengan kinerja ekspor tersebut harus berubah, yaitu dari variabel variabel penjelasan kepada penyatuan penelitian untuk mengembangkan suatu model normatif, yang disebut *Resource- Based View/RBV* (Dhanaraj dan Beamish, 2003). *Resource- Based View/RBV* yaitu suatu model pendekatan dalam mempelajari kinerja ekspor, berdasarkan pandangan sumberdaya perusahaan yang mengelompokkan kedalam tiga tatanan sumberdaya sebagai satu kesatuan. Ketiga tatanan tersebut terdiri dari: (i) sumberdaya organisasi; (ii) sumberdaya kewirausahaan; dan (iii) sumberdaya teknologi. Pada intinya pemahaman atas sumberdaya yang dimaksud, berfokus pada bagaimana mempertahankan keuntungan dalam persaingan yang disebabkan oleh sekumpulan sumberdaya yang menjadi inti utama kegiatan perusahaan (Conner dan Prahalad, 1996; Barney, 1991).

Selanjutnya untuk tujuan dan maksud penelitian ini, pemahaman atas model RBV tersebut serta memasukkan faktor eksternal yaitu *forex rate*, menjadi dasar teori dalam menjelaskan kinerja ekspor, sebagaimana diuraikan pada uraian uraian berikutnya.

2.2. Sumberdaya Organisasi (*Organizational Resources*).

Menurut Dhanaraj dan Beamish (2003), sumberdaya organisasi atau sering diproksi dengan ukuran perusahaan (*firm size*), adalah suatu ukuran atas “*managerial slack*” (ketidak aktifan manajerial) sehubungan dengan penggunaan yang tepat atas sumberdaya keuangan dan sumberdaya secara fisik oleh perusahaan (Penrose, 1959). Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan keuangan serta ketersediaan sumberdaya lainnya yang tersedia diperusahaan, dan hal ini sangat identik dengan besar kecilnya perusahaan. Menurut Bishnu Sharma (2004, hal.129), bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi kemampuan inovasi (*product innovation*) dan *Research & Development* perusahaan, dan hal ini termasuk faktor faktor yang mempengaruhi daya saing dipasar internasional selain faktor faktor lainnya (kualitas pelayanan, kualitas produk yang lebih baik dan lain lain), yang pada akhirnya berdampak kepada kinerja ekspor. Hal tersebut didukung oleh hasil studi empiris yang dilakukan Lefebvre dan kawan kawannya (2001) pada perusahaan kecil dan menengah (SMEs) dinegara negara industri selama tiga tahun, serta temuan literatur oleh Aulakh (2000). bahwa kehususan perusahaan (*firms' specific*) yang dalam hal ini **ukuran** dan umur telah terbukti mempengaruhi kinerja ekspor.

Indikator untuk ukuran perusahaan (perusahaan kecil, menengah dan atau besar) dalam penelitian ini berdasarkan jumlah karyawan tetap yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Dhanaraj & Beamish, 2003), yaitu : (a) Perusahaan besar apabila jumlah karyawan tetap diatas 250 orang, (b) Perusahaan menengah dengan jumlah karyawan tetap 100 – 250 orang dan (c) Termasuk perusahaan kecil dengan jumlah **karyawan** tetap dibawah 100 orang. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah yang termasuk perusahaan besar, dan diberi nilai nominal = 1, dan yang lainnya dengan nilai =0. Sedangkan indikator untuk mengukur usia (*age*) perusahaan, adalah jumlah tahun lamanya perusahaan memproduksi atau melakukan kegiatan ekspor, dihitung sejak perusahaan memproduksi atau melakukan kegiatan ekspor dipasar internasional (Aulakh, 2000; Levebre cs, 2001), yang dinyatakan dalam satuan tahun atau numerik dan diukur berdasarkan skala interval.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sumberdaya organisasi (*organizational resources*) yang dimaksud yang dalam hal ini diproksi atau terdiri dari elemen ukuran (*size*) dan usia (*age*) atau pengalaman internasional (*international experience*) perusahaan, mempengaruhi kinerja ekspor. Oleh karena itu dapat dikatakan **baik ukuran dan maupun usia perusahaan**, merupakan dua elemen variabel sumberdaya organisasi sebagai variabel penjelasan terhadap kinerja ekspor.

2.3. Sumberdaya Kewirausahaan (*Entrepreneurial resources*).

Yang dimaksud dengan sumberdaya kewirausahaan, menunjukkan kepada risiko dan dorongan kepada manajer, terutama mengenai tanggung jawab mereka atas pertumbuhan perusahaan (Dhanaraj dan Beamish, 2003), dan hal ini erat kaitannya dengan karakteristik pengambil keputusan yang ditunjukkan oleh kemampuan / kompetensinya terhadap pengelolaan sumberdaya perusahaan untuk aktivitas ekspor. Menurut Dhanaraj dan Beamish (2003), pada intinya ada dua hal yang menonjol pada diri setiap manajer, yaitu : (1) Keinginan untuk mempertimbangkan ekspansi melalui batas batas geographis, dan (2) Komitmen terhadap pengumpulan informasi yang berhubungan dengan aktifitas ekspor perusahaan. Selanjutnya dikemukakan oleh Dhanaraj, “*enterprise*”, adalah sifat sifat yang mendorong manajemen meneliti pasar baru diluar negeri, dan mendorong manajemen meningkatkan biaya pengeluaran R&D yang lebih tinggi dalam usaha untuk meningkatkan tingkat internasionalisasi yang lebih luas. Semakin tinggi *enterprise* dari perusahaan semakin tinggi intensitas **teknologi** dan derajat internasionalisasi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja diekspor. Menurut Ibeh (2004), bahwa tingkat yang lebih tinggi atas orientasi kepengusahaan, berarti manajer secara proaktif dan agresif mengejar kesempatan dan inovasi pasar yang berkaitan dengan produk ekspor, disertai dengan risiko berkenaan dengan lingkungan operasi perusahaan (didukung oleh hasil temuan literatur Simmonds dan Smith's, 1968; Samiee et al., 1993). Hasil penelitian Ibeh pada perusahaan SMEs di Nigeria telah terbukti, bahwa dimensi komitmen manajemen sehubungan dengan orientasi kepengusahaan (E0) kepasar internasional, yang diukur

dengan *innovativeness* (menciptakan produk dan pasar baru), *proactiveness* (mencari informasi ekspor, aktif dalam pekan raya dagang lokal dan internasional) dan *risk taking* (Miller, 1983) sehubungan dengan persepsi manajer atas risiko ekspor, sangat menentukan keberhasilan kinerja ekspor perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil penelitian Adams *cs* (1993) dan Ghadee (1998) pada 1132 perusahaan SMEs di negara-negara Eropa dan perusahaan jasa di Selandia Baru, telah membuktikan bahwa di antara **faktor-faktor** spesifik perusahaan yang mempengaruhi kinerja ekspor, yang **relatif** sangat penting adalah **faktor** manajer perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Bell (1994) dan Aulakh (2000), bahwa keberhasilan ekspor perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manajemen untuk mengembangkan dan mengimplementasikan keunikan strategi bersaing dipasar luar negeri. Menurut para peneliti tersebut, peran para manajer adalah kunci utama yang akan mengontrol, merencanakan, serta bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian dari suatu aktifitas bisnis internasional, khususnya di bidang ekspor..

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di muka, maka dapat dikatakan komitmen manajemen dalam hal ini diindikasikan dengan keberhasilan manajer didalam mengelola perusahaan, disebabkan keberanian dan kemampuan mengelola sumberdaya perusahaan untuk aktifitas ekspor, yang dihadapkan kepada risiko dengan harapan mendapatkan profit, serta tanggung jawab atas pertumbuhan perusahaan

Indikator untuk mengukur komitmen manajer sebagaimana dilakukan oleh Chadee dan Mattson (1998; p.85) yang menggunakan **indikator** persentase rata-rata ekspor setiap perusahaan dilihat dari total penjualan tiap tahun (domestik dan ekspor), dan dibandingkan dengan persentase rata-rata total ekspor seluruh *sample* selama periode penelitian. Dalam penelitian ini untuk kategori komitmen manajemen dianggap tinggi, apabila persentase rata-rata total ekspor tiap perusahaan selama periode penelitian berada di atas persentase rata-rata total ekspor keseluruhan *sample* dan diberi nilai berdasarkan skala nominal, yaitu 1, dan yang lainnya komitmen manajemen diberi nilai 0.

Mengenai keinginan perusahaan untuk ekspansi pasar melalui batas geografis, tergantung pada berapa banyak produk untuk diekspor berkaitan dengan pasar mana yang akan dimasuki diluar negeri, dan hal tersebut berhubungan dengan strategi perluasan pasar atau diversifikasi pasar ekspor (Lee dan Yang, 1990; Cooper dan Kleinschmidt, 1985; Ayal dan Zif, 1979). Hal ini berarti bahwa banyaknya pasar geografis yang dapat dimasuki produk perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan sumberdaya setiap perusahaan, serta efisiensi cara pengelolaannya oleh manajemen, sehubungan dengan kondisi pasar global yang dihadapi berada dalam tingkat persaingan yang tajam, serta selera konsumen yang cepat berubah dan berkelanjutan

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Dhanaraj dan Beamish (2003; hal.246) terhadap literatur bisnis internasional, menunjukkan: (i) adanya hubungan positif antara tingkat diversifikasi pasar ekspor produk perusahaan di luar negeri dengan kinerja ekspor (*export performance*); dan (ii) berapa banyak pasar untuk ekspor, dalam hal ini berhubungan dengan strategi ekspansi pasar yang memperlakukan keanekaragaman pasar ekspor, yang secara normal diukur dengan jumlah negara-pasar yang dilayani produk perusahaan (Lee dan Yang, 1990; Cooper dan Kleinschmidt, 1985; Ayal dan Zif 1979). Kesimpulan Dhanaraj dan Beamish, fokusnya pada dua kelompok umum, yaitu konsentrasi hanya pada satu pasar ekspor atau diversifikasi pasar ekspor. Hal tersebut didukung oleh hasil temuan studi empiris yang dilakukan oleh Aulakh *et al.* (2000; hal. 349), yaitu adanya keterlibatan pelaksanaan diversifikasi pasar internasional terhadap kinerja ekspor, contohnya Kim, Hwang dan Burgers (1989) menemukan pengaruh linier atas diversifikasi pasar internasional pada kinerja ekspor. Juga **hasil studi** oleh Akyol dan Gary Akehurst (2003; hal.8) pada industri pakaian jadi di Turki, menunjukkan kuatnya hubungan orientasi pasar ekspor dengan kinerja ekspor (*export performance*). Chadee (1998; p.833) **mendefinisikan aspirasi diversifikasi pasar ekspor sebagai suatu perubahan didalam cakupan geografis oleh perusahaan.** Semakin luas cakupan geografis, berarti semakin tinggi aspirasi ekspor perusahaan (Cooper dan Kleinschmidt, 1985), dan hal ini menyebabkan persepsi manajer terhadap pasar ekspor juga akan berubah sewaktu waktu, sebagai akibat perolehan pengalaman-pengalaman yang semakin banyak oleh perusahaan (Mattson, 1986) dari pasar yang berbeda, serta tingkat internasionalisasi yang ditunjukkan dengan ekspansi pasar nasional (Douglas dan Craig, 1989).

Indikator untuk mengukur aspirasi diversifikasi pasar ekspor dalam penelitian ini sebagaimana digunakan oleh para peneliti terdahulu (Aulakh,2000; Chade,1998, Dhanaraj,2003), yaitu diukur dari luasnya cakupan pasar luar negeri yang dilayani produk perusahaan dan atau apakah perusahaan konsentrasi pada satu pasar atau diversifikasi pasar ekspor, dan dalam penelitian ini diberi nilai berdasarkan skala nominal. Untuk perusahaan perusahaan yang melakukan diversifikasi pasar ekspor diberi nilai 1, yang tidak melakukan diversifikasi diberi nilai 0.

Dapat disimpulkan, sumberdaya kewirausahaan, menunjukkan kepada kompetensi atau kemampuan manajemen perusahaan yang diindikasikan dengan komitmen terhadap aktivitas ekspor dan aspirasi diversifikasi pasar ekspor, sehubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perusahaan yang dihadapkan kepada profit dan risiko, serta tanggung jawab atas pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu komitmen dan diversifikasi pasar ekspor dalam penelitian ini adalah sebagai sub variabel elemen sumberdaya kewirausahaan dalam menjelaskan kinerja ekspor.

2.4. Sumberdaya Teknologi (*Technological resources*).

Berdasarkan pendekatan RBV, mengenai tingginya penggunaan secara teknologis oleh perusahaan, diindikasikan dengan tersedianya pengeluaran yang cukup besar untuk kegiatan *research and development* (R & D) yang dapat menghasilkan suatu keunikan keahlian atas hal hal yang berhubungan dengan teknologi baik yang nyata dan atau yang tidak nyata, dan hal ini akan mendorong ekspansi perusahaan ke pasar luar negeri. Teknologi adalah suatu faktor penting untuk mobilitas produk perusahaan melalui lintas batas nasional (Buckley dan Casson, 1991). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Karagozoglu dan Lindell (1998), Simon (1992), Geumunden (1991), dan McGuinness dan Little (1981a), yaitu adanya pengaruh positif atas intensitas *research and development* pada motivasi ekspor dan kinerja ekspor perusahaan. Dapat dikatakan bahwa teknologi sebagai salah satu sumber daya utama perusahaan, dan ketergantungan perusahaan pada intensitas **teknologinya**, harus dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keuntungan dalam pasar luar negeri. Dhanaraj dan Beamish mengatakan, Intensitas teknologi perusahaan menunjukkan suatu perwujudan (*phenomina*) dalam hal: (i) besarnya nilai tambah terhadap produk awal, yaitu membandingkan konsumen yang jauh terhadap konsumen dekat; (ii) ada kepentingan arus teknologi antar industri; dan (iii) tingkat perubahan **teknologi** perusahaan tinggi (Anderson dan Tushman, 1990).

Menurut Elisabeth Lefebvre et al. (1995) dan McPherson, 1994), setiap peningkatan penggunaan otomatisasi oleh perusahaan dan adanya fleksibilitas penggunaan teknologi oleh industri, akan menghasilkan keuntungan sehubungan dengan luasnya cakupan dan kekuatan bersaing oleh perusahaan, serta kemampuan karyawan ditingkatkan dengan meningkatnya penerapan teknologi tersebut. Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Lefebvre cs. (2001) selama tiga tahun pada perusahaan SMEs di negara negara maju, telah **terbukti** bahwa selama persaingan didasarkan pada teknologi yang semakin meningkat, maka kemampuan penggunaan teknologi oleh perusahaan akan tetap memainkan peran utama dalam menentukan kecenderungan ekspor perusahaan (didukung oleh para peneliti sebelumnya antara lain Khon, 1997: p.50; Rosen D.E. et al, 1999; Ong dan Pearson, 1984). Pada intinya yang dimaksud dengan kemampuan perusahaan secara teknologis oleh Elisabeth Lefebvre dan Louis Lefebvre, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan R&D, penggunaan tingkat otomatisasi dan derajat modernisasi peralatan/mesin, intensitas pengetahuan teknis dan ketrampilan khusus serta keberadaan norma-norma kualitas, yang semuanya ini secara positif berhubungan dengan perilaku dan kinerja ekspor.

Khon (1997) secara tegas menyatakan, bahwa perusahaan-perusahaan ekspor kecil mampu bersaing dipasar luar negeri disebabkan kemampuan teknologi perusahaan tersebut, dan dan hal ini telah terbukti pada perusahaan kecil, dimana terdapat hubungan positif antara R&D dengan ekspor (Ong dan Pearson (1984)). Adaptasi terhadap kemajuan teknologi dalam perusahaan manufaktur, juga telah lama diakui sebagai faktor utama yang mempengaruhi kemampuan daya saing perusahaan (Naik dan Charkravarty, 1992), selama teknologi tersebut memungkinkan produktifitas meningkat, meningkatnya kualitas produk, atau pengurangan tingkat produk yang ditolak karena tidak memenuhi kualitas yang ditetapkan. Sejalan dengan pemikiran Naik dan Charkravarty

dimuka, menurut Rossen et al.(1999), pentingnya mempercepat *high technology market* didorong oleh meningkatnya persaingan dan pengharapan konsumen yang terus berkembang serta berkelanjutan . Dengan demikian *high technology market* harus tetap didasarkan pada produk yang dibutuhkan dan diinginkan pasar, agar waktu keberadaan produk dipasar dapat lebih lama sekalipun konsumen yang dihadapi bersifat dinamis. Adapun **indikator** ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan ukuran yang digunakan peneliti terdahulu (Lefebvre,2001), yaitu didasarkan pada umur rata-rata penggunaan dari setiap peralatan dan mesin mesin dari seluruh *sample*, dan diberi nilai berdasarkan skala nominal. Untuk perusahaan yang menggunakan modernisasi dan otomatisasi peralatan dan mesin mesin dengan teknologi baru , apabila umur rata-rata penggunaannya dalam proses produksi dibawah umur rata rata *sample* , diberi nilai 1 , dan nilai 0 untuk perusahaan yang umur rata rata penggunaannya diatas umur rata rata *sample*.

Sehubungan dengan uraian uraian tersebut diatas, maka secara teoritis dapat dikatakan, sumberdaya teknologi perusahaan berhubungan positif terhadap kinerja ekspor, dan semakin tinggi penggunaan teknologi, maka semakin tinggi kinerja ekspor perusahaan yang bersangkutan.

2.5. Persepsi Mengenai *Forex rate* (nilai tukar rupiah atas mata uang asing) terhadap kinerja ekspor.

Secara teoritis dilihat dari aspek mikro ekonomi (dari sudut aspek perusahaan), hubungan kinerja ekspor setiap perusahaan dengan ekonomi internasional yaitu melalui pengaruh *forex rate* terhadap total biaya input yang digunakan (*total operational cost*) , dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja ekspor perusahaan. Total biaya input yang digunakan oleh perusahaan perusahaan industri dalam hal ini dipengaruhi oleh variabel harga (P) dan jumlah input (Q) yang digunakan perusahaan, dan kedua variabel tersebut (P dan Q) dipengaruhi oleh fluktuasi *valas/forex rate* baik secara langsung dan tidak langsung (Hamdy Hady, 2001 ; hal.21). Bagi perusahaan perusahaan khususnya yang menggunakan bahan baku impor dan melakukan kegiatan ekspor, bila terjadi *forex rate* apresiasi akan menyebabkan total *cost* barang /jasa yang dihasilkan akan naik, dan hasil penerimaan ekspor juga akan naik dihitung dalam mata uang dalam negeri atau rupiah. Dengan demikian dapat diduga , terdapat dua hal pengaruh *forex rate* apresiasi terhadap kinerja ekspor perusahaan. Pertama, bagi perusahaan perusahaan yang menggunakan bahan baku impor akan dapat mengakibatkan tingkat keuntungan atau profit margin setiap unit barang/ jasa yang dijual relatif akan turun sebagai akibat adanya kenaikan biaya produksi /per unit , walaupun total nilai penerimaan hasil ekspor dihitung dalam mata uang dalam negeri mengalami kenaikan. Kedua, bagi perusahaan yang sama sekali tidak menggunakan bahan baku impor, *forex rate* apresiasi akan menaikkan total penerimaan hasil penjualan perusahaan sebagai akibat daripada meningkatnya hasil penerimaan dari ekspor dihitung dalam mata uang dalam negeri . Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aulakh (2000) di beberapa negara negara berkembang, yang menunjukkan *forex rate* apresiasi (*higher echange rate*) menaikkan total penerimaan ekspor perusahaan disebabkan oleh diversifikasi pasar ekspor oleh perusahaan, dan seluruh komponen komponen biaya produksi perusahaan tidak ada yang berasal dari impor. Dengan demikian dapat diduga bahwa kinerja ekspor perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dalam hal ini salah satu diantaranya adalah faktor *forex rate* sehubungan dengan penggunaan dan atau tidak menggunakan bahan baku impor. Indikator untuk mengukur pengaruh *forex rate* dalam penelitian ini diukur berdasarkan jawaban atas persepsi manajemen terhadap kinerja ekspor berdasarkan skala Likert 1-5, dan diberi nilai berdasarkan skala ordinal (ada peringkat), yaitu 1 untuk jawaban tidak berpengaruh dan 5 untuk jawaban berpengaruh. Karena yang diteliti dalam penelitian ini adalah jawaban responden yang berpengaruh dan sangat berpengaruh terhadap kinerja ekspor , maka diberi nilai berdasarkan skala nominal, yaitu untuk jawaban *forex rate* berpengaruh dan sangat berpengaruh diberi lambang 1 dan yang lainnya 0.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan tersebut dimuka, maka secara teoritis dapat dikatakan keterkaitan *forex rate* (nilai tukar rupiah atas mata uang asing) sebagai salah satu variabel makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja ekspor perusahaan.

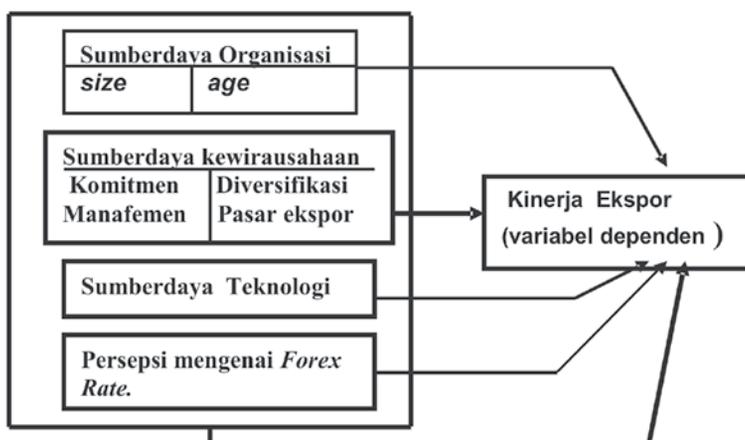
2.6. Kinerja Ekspor (Export Performance).

Yang dimaksud dengan kinerja ekspor dalam penelitian ini, adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari total penerimaan hasil ekspor, sehubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perusahaan dan pengaruh faktor persepsi mengenai *forex rate* atas kegiatan aktifitas ekspor yang dilakukan dipasar internasional Menurut Dhanaraj dan Beamish (2003; p.245) , yang dimaksud dengan kinerja ekspor, yaitu : *export intensity, as an outcome of the export strategy of the firm.* . Dengan demikian, kinerja ekspor perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai atau keberhasilan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspor produknya ke pasar internasional secara langsung dan maupun secara tidak langsung. Dalam penelitian ini indicator untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja ekspor tersebut, didasarkan pada indikator yang digunakan oleh Chadee, D.D. dan Mattson, J. (1998 ; p.834) dalam penelitiannya pada perusahaan perusahaan di Selandia Baru, yaitu berdasarkan perubahan kumulatif penerimaan ekspor selama tiga tahun, yang dikelompokkan kedalam lima alternatif. Kelima alternatif tersebut: (i) kenaikan penerimaan ekspor yang cukup besar (*increased substantially*) yaitu sekitar 30% - kategori sangat baik; (ii) kenaikan penerimaan ekspor sedang (*increased moderately*) yaitu 1%-30% - kategori baik; (iii) tidak ada perubahan penerimaan ekspor – kategori kurang baik (*no change*); (iv) total penerimaan ekspor sedikit mengalami penurunan (*decreased slightly*) antara 1%- 10 % - kategori tidak baik; dan (v) total penerimaan ekspor sangat menurun atau sangat tidak baik (*decreased considerably*), apabila penurunan penerimaan ekspor tersebut 10% keatas. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kinerja ekspor perusahaan selama 4 tahun dengan katagori baik dan sangat baik , maka sakala pengukuran penilian kinerja ekspor dilakukan berdasarkan skala ratio. Untuk kategori kinerja ekspor baik dan sangat baik diberi nilai nominal/symbol 1 , dan yang termasuk kategori lainnya diberi simbol 0.

Dapat disimpulkan, kinerja ekspor adalah indikator yang digunakan untuk mengukur nilai atau keberhasilan suatu perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta pengaruh persepsi mengenai *forex rate* sehubungan dengan kegiatan ekspor yang dilakukan dipasar internasional atau pasar global.

2.7. Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan urain urian dimuka, dapat diduga bahwa keberhasilan usaha bisnis dan atau kinerja ekspor setiap perusahaan, selain ditentukan oleh kepemilikan *resources* dan efesiensi pengelolaan sumberdaya perusahaan oleh manajemen, dan juga faktor makro ekonomi (faktor eksternal perusahaan.), yang dalam hal ini



Gambar 1
Faktor-Faktor Sumberdaya Organisasi, Kewirausahaan, Teknologi dan Forex rate (foreign exchange rate) yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor (export performance).

adalah kurs valas atau *forex rate*. Berdasarkan bukti hasil penelitian maupun hasil studi empiris sebagaimana telah dibangun pada bab I dan didalam bab II ini, dapat dipastikan bahwa kepemilikan dan kemampuan pengelolaan sumberdaya perusahaan oleh manajemen secara efisien, serta persepsi manajemen atas pengaruh *forex rate* mempengaruhi kinerja ekspor setiap perusahaan. Oleh karena itu, dalam menganalisis kinerja ekspor perusahaan perusahaan industri TPT, penelitian ini menggunakan pendekatan berdasarkan *Resource Based View RBV* dengan memasukkan faktor *forex rate*.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, serta maksud dan tujuan penelitian ini, adapun model kerangka pola pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini sebagaimana terlihat pada gambar 1 diatas ini.

Dari gambar 1, secara teoritis dapat dijelaskan, baik secara parsial dan maupun secara simultan, faktor sumberdaya organisasi yang terdiri dari elemen ukuran dan umur perusahaan, sumberdaya kewirausahaan yang terdiri dari elemen komitmen dan diversifikasi pasar ekspor, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai *forex rate* mempengaruhi keberhasilan kinerja ekspor perusahaan.

2.8. Hipotesis

Berdasarkan model kerangka pemikiran penelitian yang dibangun berdasarkan hasil studi empiris/ penelitian sebelumnya untuk menjelaskan kinerja ekspor perusahaan perusahaan industri TPT tersebut, sebagaimana digambarkan diatas, maka adapun hipotesis yang dikemukakan dan yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H_1): Sumberdaya organisasi dan kinerja ekspor.

Sumberdaya organisasi yang terdiri dari sub variable ukuran dan usia perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor perusahaan.

Hipotesis kedua (H_2): Sumberdaya kewirausahaan dan kinerja ekspor

Sumberdaya kewirausahaan yang terdiri dari sub variabel komitmen dan aspirasi diversifikasi ekspor berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor perusahaan.

Hipotesis ketiga (H_3): Sumberdaya teknologi dan kinerja ekspor

Sumberdaya teknologi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor, dan semakin tinggi sumberdaya teknologi perusahaan, semakin tinggi keberhasilan kinerja ekspor perusahaan.

Hipotesis keempat (H_4): Persepsi mengenai *forex rate* dan kinerja ekspor.

Forex rate berpengaruh terhadap kinerja ekspor perusahaan

Hipotesis kelima (H_5): Sumberdaya organisasi, Kewirausahaan, Teknologi dan Persepsi mengenai *Forex rate* dan Kinerja ekspor.

Sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi, dan persepsi mengenai *forex rate* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi teknik kuantitatif untuk memperoleh data penelitian. Pendekatan metode kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan faktor faktor sumberdaya perusahaan (*Firm's resources*) dan faktor persepsi mengenai *forex rate* terhadap kinerja ekspor (*export performance*) industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan pada data kuantitatif, dengan menambahkan analisis data kualitatif yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner, dan diyakini akan memberikan kesimpulan yang dapat dipercayai (*reliable*), dan menambah gambaran terhadap hubungan antara variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian.

3.2. Sampel dan Pengumpulan data.

3.2.1. Jumlah sampel dan jenis data.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang ada di wilayah

Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta, yang jumlahnya sebanyak 210 perusahaan (Deprindra, Juni 2005). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive random sampling*, yaitu sampel perusahaan dengan kriteria yang sama. Jumlah sample tersebut didasarkan pada teori Lehman (1979), yaitu sampel yang digunakan untuk akurasi atau keyakinan suatu hasil penelitian yaitu antara 30-50 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data kerat lintang (*cross-section*) yang kemudian dipoolkan (*pooling data*), sehingga diharapkan mampu menangkap adanya variasi karakteristik yang dimiliki oleh setiap perusahaan serta keragaman performa antar perusahaan.

Mengenai data sekunder yang digunakan, meliputi data perkembangan jumlah ekspor produk industri TPT seluruh Indonesia dan perkembangan *forex rate* (nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya terhadap *US Dollar*) selama periode penelitian tahun 2001-2004.

3.3.2. teknik Pengumpulan Data .

Pengumpulan data sampel, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan kepada setiap responden /setiap perusahaan, yang dalam hal ini Direktur perusahaan khususnya yang menangani pemasaran internasional dan Direktur produksi. Pengumpulan data sekunder (perkembangan ekspor seluruh industri TPT Indonesia dan data perkembangan nilai tukar rupiah terhadap US dollar atau *forex rate*), dilakukan langsung ke instansi yang terkait, yaitu Departemen Perindustrian, Badan Pusat Statistik Indonesian dan Bank Indonesia. Semua data yang dikumpulkan (data primer dan sekunder) selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dengan menggunakan berbagai metode analisis, seperti: statistik deskriptif, analisa tabulasi dan regresi.

3.3. Analisis Data .

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik, yaitu dengan menggunakan model *nominal logistic regression*, dan pendugaan model *Logistic Regression* dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 12.0. Model regresi yang dimaksud, sebagaimana disajikan sebagai berikut:

$$Y_j = \ln[p/(1-p)] = \alpha + \beta_1 X_{1j} + \beta_2 X_{2j} + \beta_3 X_{3j} + \beta_4 X_{4j} + \beta_5 X_{5j} + \beta_6 X_{6j} + e_j \quad \text{atau}$$

Expected sign: $\beta_1 > 0; \beta_2 > 0; \beta_3 > 0; \beta_4 > 0; \beta_5 > 0; \beta_6 > 0$

Dimana:

Y_j = Kinerja ekspor

α = Konstanta

β_j = Koefisien regresi, dimana $j = 1, 2, 3, \dots, n$

X_1 = Ukuran perusahaan.

X_2 = Usia perusahaan.

X_3 = Komitmen manajemen

X_4 = Diversifikasi pasar ekspor

X_5 = Sumberdaya teknologi

X_6 = Persepsi mengenai forex-rate

P = Probabilitas

E = *error term*

Hipotesis untuk menguji signifikansi parameter adalah sebagai berikut:

H_0 : Semua parameter dalam model tidak mempunyai pengaruh

H_a : Semua parameter dalam model mempunyai pengaruh

Dalam analisis ini digunakan Statistik Wald, dengan kriteria jika nilai probabilitas signifikansinya > taraf nyata yang ditentukan (1%, 5%, 10%), maka tidak signifikan, dan dalam hal ini hipotesis nol diterima, artinya

bahwa semua parameter pengaruhnya nol atau tidak mempunyai pengaruh nyata secara statistik. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya < taraf nyata yang ditentukan (1%,5%,10%), maka signifikan (ada pengaruh yang nyata secara statistik), maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa semua parameter pengaruhnya tidak nol atau mempunyai pengaruh secara statistik

4. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan temuan penelitian sesuai dengan data dan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

4.1. Hipotesis Pertama (H₁).

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan sumber daya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor. Dengan demikian adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah:

H₀: Sumberdaya organisasi tidak berpengaruh pada kinerja ekspor.

H_a: Sumberdaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor.

Dari hasil analisis regresi dengan variabel dependen kinerja ekspor dan variabel independen sumberdaya organisasi, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai Chi-Square 4,588 dan nilai signifikansi sebesar 0.116 > taraf nyata (10%), maka dalam hal ini model tidak signifikan, sehingga H₀ diterima, berarti bahwa sumberdaya organisasi tidak signifikan (tidak berpengaruh nyata secara statistik) terhadap kinerja ekspor, dan dengan nilai R² sebesar 0.080 menunjukkan bahwa variabel independen sumberdaya organisasi mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor, yaitu sebesar 8%, dan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, dapat dikatakan dalam hal ini tidak mendukung hipotesis pertama (H₁), dan hasil penelitian/temuan empiris sebelumnya (Dhanaraj dan Beamish, 2003).

Besarnya probabilitas kinerja ekspor dinyatakan dalam persamaan matematis *logistic regression* sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = e^{1.404} + e^{-0.002} X_1 + e^{0.107} X_2 + u.$$

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = 4,070. + 0,998 X_1 + 1.113 X_2 + u.$$

Elemen sub variabel ukuran perusahaan dalam regresi logistik sederhana (*simple logistic regression*), adalah signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,046 < taraf nyata α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa peluang terhadap keberhasilan kinerja ekspor pada perusahaan besar dan perusahaan menengah atau kecil berbeda secara nyata atau signifikan, berarti peluang perusahaan besar untuk mencapai keberhasilan kinerja tidak sama dengan peluang pada perusahaan menengah dan kecil.

Kemudian nilai Exp ($\beta = -0,002$) = $e^{-0.002} = 0.998$, menunjukkan bahwa pengaruh terhadap peluang keberhasilan kinerja ekspor pada perusahaan besar adalah 0.998 kali dari perusahaan menengah atau perusahaan kecil. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peluang keberhasilan kinerja ekspor. Sedangkan elemen sub variabel usia perusahaan dalam regresi logistik sederhana (*simple logistic regression*), nilai $\beta = 0,107$, dan tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,273 > α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa peluang kinerja ekspor pada perusahaan lama dan perusahaan yang baru muncul tidak berbeda secara nyata.

Dapat disimpulkan, peluang keberhasilan kinerja ekspor tidak dapat diprediksi dengan hanya menggunakan sumberdaya organisasi, karena model tidak signifikan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya (Chi-Square 4,588 dan nilai signifikansi sebesar 0,116 > $\alpha = 5\%$). Tidak signifikannya pengaruh sumberdaya organisasi yang dimaksud terhadap kinerja ekspor perusahaan, diduga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Produk perusahaan untuk pasar di negara-negara yang tidak menetapkan kuota (negara bukan kuota) tidak mampu bersaing. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya *know-how* (ketrampilan teknis) atas tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan penggunaan mesin/peralatan lainnya dengan teknologi baru dalam proses produksi, yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien, sehingga harga jual produk tidak kompetitif di pasar luar negeri.

- a. Lemahnya jaringan bisnis perusahaan dipasar intenasional, sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan para importir atau eksportir diluar negeri dalam usaha untuk meningkatkan jumlah ekspor.

4.2. Hipotesis Kedua (H₂):

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan sumber daya kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

H₀: Sumberdaya kewirausahaan tidak berpengaruh pada kinerja ekspor.

H_a: Sumberdaya kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

Hasil analisis regresi dengan variabel dependen kinerja ekspor dan variabel independen sumberdaya kewirausahaan, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha$ (5%), menunjukkan model signifikan. Dengan demikian dalam hal ini H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti hasil uji regresi tersebut mendukung hipotesis kedua (H₂). Dengan nilai R² sebesar 0.358, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sumberdaya kewirausahaan mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 35,8%, dan sisanya sebesar 64,2,% dijelaskan oleh variabel lain. Jadi sumberdaya kewirausahaan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja ekspor.

Besarnya probabilitas kinerja ekspor dinyatakan dalam persamaan matematis logistic regression sebagai berikut :

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = e^{-0.338} + e^{2.871 X_3} + e^{0.154 X_4} + u.$$

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = 0,713 + 17,660 X_3 + 1.167 X_4 + u.$$

Elemen sub variabel komitmen manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap peluang kinerja ekspor, ditunjukkan dalam regresi logistic sederhana (*simple logistic regression*) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha$ (5%), berarti bahwa peluang kinerja ekspor kategori baik pada perusahaan yang ada komitmen manajemen tinggi dan yang tidak ada komitmen manajemen berbeda secara nyata. Dengan demikian dapat diartikan, komitmen manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peluang keberhasilan kinerja ekspor.

Sedangkan sub variabel aspirasi diversifikasi pasar ekspor mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja ekspor, yang ditunjukkan dalam regresi logistik sederhana (*simple logistic regression*) oleh nilai signifikansi $0,658 > \alpha$ (taraf nyata 5%). Hal ini menunjukkan bahwa peluang kinerja ekspor kategori baik pada perusahaan yang melakukan diversifikasi pasar ekspor dan yang tidak melakukan diversifikasi pasar ekspor tidak berbeda secara nyata, dan dengan demikian diversifikasi pasar ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peluang keberhasilan kinerja ekspor. Tidak signifikannya pengaruh sub variabel diversifikasi pasar ekspor tersebut secara sendiri (tidak berinteraksi dengan komitmen manajemen) terhadap kinerja ekspor, diduga disebabkan oleh lemahnya daya saing produk perusahaan (faktor kualitas, desain/model dan harga) di segmen pasar diluar negeri yang bukan negara kuota, yang mengakibatkan tingakat penjualan ekspor tidak dapat meningkat dan kemungkinan malahan dapat menurun.

Dari hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan peluang kinerja ekspor dapat diprediksi dengan menggunakan sumberdaya kewirausahaan, karena model signifikan yang ditunjukkan oleh nilai *Chi-Square* 15,408 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (5%).

4.3. Hipotesis Ketiga (H₃).

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan sumberdaya teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

H₀: Sumberdaya teknologi tidak berpengaruh pada kinerja ekspor.

H_a: Sumberdaya teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor.

Dari hasil analisis regresi dengan variabel dependen kinerja ekspor dan variabel independen sumberdaya

teknologi, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai *Chi-Square* 0,224 dan nilai signifikansi sebesar $0.632 >$ taraf nyata (5%), maka model dalam hal ini tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak., artinya pengaruh sumberdaya teknologi terhadap kinerja ekspor tidak nyata secara statistik. Dengan nilai R^2 sebesar 0.006, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sumberdaya teknologi dalam hal ini mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 0,6%, dan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil uji regresi tersebut selain tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) dan hasil penelitian/studi empiris sebelumnya, juga berarti peluang terhadap keberhasilan kinerja ekspor pada perusahaan yang menggunakan mesin-mesin baru dan mesin-mesin yang lama tidak berbeda secara nyata.

Mengenai besarnya probabilitas kinerja ekspor dinyatakan dalam persamaan matematis *logistic regression* sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = e^{1700 + e^{-0.058} X_5} + u.$$
$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = 5,476 + 0,943 X_5 + u.$$

Dari hasil uji regresi tersebut , dapat disimpulkan bahwa peluang kinerja ekspor tidak dapat diprediksi dengan hanya menggunakan sumberdaya teknologi, dan diduga faktor penyebabnya disebabkan oleh beberapa faktor utama , antara lain sebagai berikut:

- a. Lemahnya kemampuan *research and development* (R&D) perusahaan yang diduga sebagai akibat ketidaktersediaan sumber dana keuangan yang cukup, dan maupun ketidak mampuan tenaga kerja perusahaan yang berkaitan dengan keahlian secara teknologis yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *reseach and development* tersebut. Akibatnya perusahaan kurang inovatif dalam melakukan inovasi produk produk baru (*products innovation* - diferensiasi dan atau disain produk) dan maupun peningkatan kualitas yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan keinginan pasar yang terus berkelanjutan, sehingga produk yang dihasilkan perusahaan tidak mampu bersaing dipasar internasional yaitu terutama dinegara negara yang bukan kuota ekspor.
- b. Berdasarkan studi pendahuluan (*preliminary study*), industri TPT disektor industri industri hulu yang menghasilkan produk bahan baku bagi industri hilir (antara lain :*spinnin* (pemintalan), *spindle* (gelondong benang) , dan *knitting* (perajutan), pada umumnya perusahaan perusahaan tersebut masih menggunakan mesin mesin lama. Hal ini dapat menyebabkan kualitas hasil produk industri hilir (lembaran kain dan pakaian jadi) rendah, sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat bersaing dipasar internasional.

4.4. Hipotesis Keempat (H_4).

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan persepsi mengenai *forex rate* berpengaruh terhadap kinerja ekspor. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini , adalah sebagai berikut :

- H_0 :Persepsi mengenai *forex rate* tidak berpengaruh pada kinerja ekspor.
 H_a :Persepsi mengenai *forex rate* berpengaruh terhadap kinerja ekspor.

Berdasarkan hasil analisis regresi (*simple logistic regression*) dengan variabel dependen kinerja ekspor dan variabel independen *forex rate*, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai *Chi-Square* 19,619, dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (5%), maka model signifikan , yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini berarti pengaruh persepsi mengenai *forex rate* terhadap kinerja ekspor nyata secara statistik, maka hasil uji regresi tersebut dalam hal ini mendukung hipotesis keempat (H_4) dan hasil penelitian/studi empiris sebelumnya (Preet S. Aulakh, 2000 ; Hamdy Hady ,2001)). Dengan nilai R^2 sebesar 0.441 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *forex rate* mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja

ekspor sebesar 44,1% dan sisanya sebesar 55,9% dijelaskan oleh variabel lain. Jadi persepsi mengenai *forex rate* secara sendiri, dalam hal ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja ekspor.

Mengenai besarnya probabilitas kinerja ekspor, dalam hal ini dinyatakan dalam persamaan matematis *logistic regression* sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = e^{-0.588} + e^{3.250} X_6 + u.$$

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = 0,556 + . 25,792 X_6 + u.$$

Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai *forex rate* apresiasi terhadap kinerja ekspor adalah signifikan, diduga hal ini dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:

- Untuk perusahaan industri TPT yang selama ini menggunakan salah satu komponen bahan baku impor, dengan melemahnya nilai rupiah terhadap US dollar (*forex rate* terapresiasi), kemungkinan perusahaan yang bersangkutan menggantinya dengan bahan baku dari dalam negeri atau *local content* (komoditi yang bersifat elastis). Dengan demikian *forex rate* apresiasi tersebut menyebabkan jumlah penerimaan nilai ekspor dalam mata uang rupiah juga mengalami kenaikan (kinerja ekspor naik).
- Untuk penggunaan salah satu bahan baku impor yang bersifat in-elastis dan sulit diganti dengan *commodity local content*, dalam hal ini kenaikan biaya bahan baku impor tersebut mungkin / dapat diimbangi dengan efisiensi ekonomis atas penggunaan sumberdaya lainnya oleh perusahaan sampai pada tingkat biaya produksi yang minimum (*Average Cost < Price*), sedangkan total penerimaan nilai ekspor dalam mata uang rupiah tetap akan naik dengan adanya *forex rate* apresiasi tersebut (kinerja ekspor tetap akan naik). Yang dapat terjadi dalam hal ini, yaitu keuntungan atau profit margin perusahaan per-unit produk relatif akan turun.

Yang menjadi permasalahan bagi perusahaan industri manufaktur khususnya industri TPT yang berorientasi ekspor, adalah apabila *forex rate* apresiasi yang dimaksud kenaikannya tidak stabil atau berfluktuasi dan hal ini menyebabkan perusahaan sulit menentukan kalkulasi biaya harga pokok produksi dan menentukan harga jual ekspor, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketidakterhasilan kinerja ekspor perusahaan yang bersangkutan.

4.5. Hipotesis Kelima (H₅).

Hipotesis kelima (H₅) menyatakan secara bersama sama atau simultan variabel sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai *forex rate* berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

H₀: Secara simultan sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai *forex rate* tidak berpengaruh pada kinerja ekspor

H_a: Secara simultan sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai *forex rate* berpengaruh pada kinerja ekspor

Dari hasil analisis regresi secara simultan, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai *Chi-Square* sebesar 30,723 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{taraf nyata (5\%)}$, maka model signifikan dan H₀ ditolak, berarti H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen (Sumberdaya organisasi yang terdiri dari sub variabel ukuran perusahaan dan usia perusahaan, Sumberdaya kewirausahaan yang terdiri dari sub variabel komitmen manajemen dan aspirasi diversifikasi pasar ekspor, Sumberdaya teknologi, dan Variabel persepsi mengenai *forex rate*), secara bersama sama atau simultan mempunyai pengaruh signifikan atau nyata secara statistik mempengaruhi kinerja ekspor, yang berarti hasil uji regresi tersebut dalam hal ini mendukung hipotesis kelima (H₅) dan teori berdasarkan RBV. Dengan nilai R² sebesar 0.634, menunjukkan bahwa variabel independen

mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 63,4%, dan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dapat diduga semakin banyak sub variabel independen secara sendiri sendiri /parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap peluang kinerja ekspor, maka kemampuan variabel independen tersebut secara simultan dalam menjelaskan variabilitas peluang kinerja ekspor akan semakin besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan, secara simultan variabel sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan variabel persepsi mengenai *forex rate*, dapat digunakan untuk memprediksi kinerja ekspor industri TPT.

Besarnya probabilitas kinerja ekspor dinyatakan dalam persamaan matematis logistic regression sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\left\{\frac{p}{(1-p)}\right\} = e^{-2,050} + e^{-0,003} X_1 + e^{0,140} X_2 + e^{2,838} X_3 + e^{0,043} X_4 + e^{0,115} X_5 + e^{2,668} X_6 + u.$$

$$Y = \text{Ln}\left\{\frac{p}{(1-p)}\right\} = 0,997 X_1 + 1,150 X_2 + 17,087 X_3 + 1,044 X_4 + 1,122 X_5 + 14,418 X_6 + u.$$

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji regresi, sebagaimana telah diuraikan di muka, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sumberdaya organisasi secara sendiri mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja ekspor, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,116 >$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan menjelaskan variabel independen (sumberdaya organisasi) tersebut terhadap variabilitas variabel kinerja ekspor sebesar 8,0%, yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,080$, dan sisanya sebesar 92,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Diduga hal ini disebabkan beberapa hal, yaitu:

- a. Kualitas tenaga kerja yang dimiliki khususnya dibidang produksi kurang memiliki kemampuan secara teknologis (*know-how*), yang menyebabkan proses produksi tidak mencapai efisiensi ekonomis. Akibatnya perusahaan tidak mampu bersaing dipasar internasional terutama dari segi harga dipasar internasional.
 - b. Ketidakmampuan perusahaan menciptakan atau memperluas jaringan bisnis internasional dengan perusahaan-perusahaan importir dan eksportir diluar negeri. Akibatnya walaupun perusahaan industri TPT masih dapat meningkatkan kapasitas produksinya, tetapi perusahaan tidak mampu memanfaatkan jaringan bisnis tersebut dalam rangka usaha meningkatkan penjualan di negara kuota dan bukan negara kuota dan maupun pasar baru diluar negeri.
 - c. Usia (*age*) perusahaan secara parsial tidak selalu merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja ekspor perusahaan di pasar internasional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi usia perusahaan sebesar $0,273 > 0,05$, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.
2. Sumberdaya kewirausahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekspor industri TPT, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 <$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan menjelaskan variabel independen (sumberdaya kewirausahaan) tersebut terhadap variabilitas variabel dependen (kinerja ekspor) sebesar 35,8% yang ditunjukkan oleh $R^2=0,358$, dan sisanya sebesar 64,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hal ini merupakan suatu bukti, bahwa peranan seorang manajer sehubungan dengan keahlian dan kemampuannya dalam mengelola sumberdaya perusahaan secara efisien ekonomis sangat penting untuk keberhasilan perusahaan.
 3. Sumberdaya teknologi secara sendiri atau parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja ekspor industri TPT, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,636 >$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan

menjelaskan variabel independen (sumberdaya teknologi) tersebut terhadap variabilitas variabel kinerja ekspor sebesar 0,6% yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,006$, dan sisanya sebesar 99,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor:

- a. Lemahnya kemampuan pelaksanaan *research dan development* (R&D) perusahaan, disebabkan ketidaktersediaan sumber dana yang cukup serta ketidakmampuan tenaga kerja yang memiliki keahlian secara teknologis yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan kegiatan *research and development* tersebut.
 - b. Walaupun perusahaan telah menggunakan modernisasi dan otomatisasi mesin dan peralatan lainnya dalam proses produksi, tetapi karena perusahaan tidak memiliki tenaga kerja yang *know-how*, maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan sumberdaya teknologi tersebut untuk menghasilkan produk yang berdaya saing internasional (tidak inovatif dalam menciptakan *brand*, disain atau model produk baru yang menarik bagi konsumen di pasar luar negeri), khususnya dinegara negara yang bukan negara kuota. Semua hal tersebut dapat mengakibatkan lemahnya kemampuan daya saing produk perusahaan di pasar internasional.
4. Persepsi mengenai *forex rate* secara sendiri atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekspor industri TPT, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 <$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan menjelaskan variabel independen (persepsi mengenai *forex rate*) tersebut terhadap variabilitas variabel kinerja ekspor sebesar 44,1% yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,441$, dan sisanya sebesar 55,90 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Diduga *forex rate* akan berpengaruh negatif terhadap kinerja ekspor perusahaan, khususnya yang menggunakan bahan baku impor, apabila *forex rate* yang dimaksud tidak stabil atau berfluktuasi.
5. Secara simultan atau secara bersama sama sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai *forex rate* (variabel independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekspor (variabel dependen) industri TPT, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 <$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan menjelaskan variabel independen tersebut terhadap variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 63,4% yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,634$, dan sisanya sebesar 36,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Hal ini membuktikan, bahwa secara umum dapat disimpulkan, bahwa keberhasilan kinerja perusahaan selain ditentukan oleh peran utama komitmen manajemen (pengambil keputusan) yang diindikasikan dengan keberanian dan kemampuannya dalam mengelola penggunaan dan pemanfaatan faktor faktor sumberdaya yang ada sebagai suatu kesatuan, juga ditentukan oleh adanya keseimbangan ketersediaan kesesuaian keselarasan faktor-faktor sumberdaya yang dimiliki sehubungan dengan aktivitas bisnis atau aktivitas kegiatan ekspor yang dilakukan di pasar internasional.

Saran yang dapat diberikan kepada para manajer perusahaan, khususnya manajer perusahaan dalam industri TPT adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri TPT perlu meninjau kembali tenaga kerja yang diperlukan baik dari segi kualitas tenaga kerja yang memiliki ketrampilan khusus dan kemampuan secara teknologis dan maupun kuantitas tenaga kerja tetap yang diperlukan perusahaan. Hal ini sangat diperlukan dalam usaha mengoptimalkan proses produksi serta untuk mencapai efisiensi ekonomis sehubungan dengan pelaksanaan penggunaan modernisasi dan otomatisasi mesin mesin dan peralatan lainnya dalam proses produksi perusahaan. Dengan adanya efisiensi ekonomis tersebut, perusahaan akan dapat berada pada posisi *cost leadership* yang menyebabkan tingginya kemampuan daya saing perusahaan dipasar internasional.
2. Juga perusahaan perusahaan tersebut dalam hal ini harus meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan *reseach and development*, yaitu dengan tersedianya sumber dana keuangan yang cukup untuk kegiatan tersebut. Dengan adanya kemampuan melaksanakan kegiatan *reseach and development* tersebut, berarti perusahaan secara agressif dan proaktif mencari informasi dan perkembangan pasar yang dinamis dan

berkelanjutan, serta kesempatan memasuki pasar baru (*market opportunity*) di luar negeri. Pengetahuan dan pemahaman perusahaan atas pasar luar negeri tersebut, menjadikan dasar bagi manajer perusahaan untuk menetapkan dan melaksanakan strategi perusahaan, yang meliputi strategi keunggulan dalam biaya produksi (*cost leadership*), keunggulan kualitas, image merek (*brand image*), diferensiasi produk sehubungan dengan diferensiasi pasar diluar negeri (*products innovative*). Dengan demikian penggunaan modernisasi dan otomatisasi mesin mesin dan peralatan lainnya dalam proses produksi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. Penempatan manajer perusahaan yang profesional, dalam arti mereka yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang cukup tinggi, yaitu kemampuan *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking* agar terus ditingkatkan perusahaan. Hal ini cukup penting untuk tahun-tahun mendatang baik dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan dipasar internasional, dan maupun dalam usaha memahami keinginan konsumen yang terus berkembang dan berkelanjutan serta usaha pengembangan pasar ekspor baru bagi produk perusahaan.
4. Sehubungan dengan *forex rate* apresiasi dapat mempengaruhi kenaikan total biaya produksi, maka para manajer perusahaan perlu meninjau dan meneliti kembali penggunaan bahan baku *import content* atau dengan menggantinya dengan bahan baku *local content* dan atau minimal mengurangi penggunaan bahan baku *import content* tersebut. Tujuannya agar penurunan profit margin dapat ditekan sekecil mungkin serta kesiapan perusahaan dalam menghadapi bila terjadi *forex rate* apresiasi yang berfluktuasi
5. Manajer perusahaan perlu menciptakan dan atau memperluas jaringan bisnis internasional dengan perusahaan perusahaan importir dan eksportir diluar negeri. Tujuannya agar perusahaan dapat meningkatkan jumlah ekspor dipasar luar negeri baik untuk pasar dimana produk perusahaan sudah berada dipasar tersebut dan maupun untuk pasar baru diluar negeri dengan melalui para importir dan eksportir tersebut.

Saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor faktor sumberdaya perusahaan sesudah berakhirnya paska kuota ekspor tersebut pada akhir Desember 2004, serta memasukkan variabel lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini dan dianggap cukup relevan pengaruhnya terhadap keberhasilan kinerja ekspor. Dengan demikian, generalisasi hasil penelitian nantinya dapat diterapkan untuk seluruh industri manufaktur, khususnya industri TPT yang berorientasi ekspor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan representatif, sehingga diyakini bahwa sampel yang diambil telah dapat mewakili populasi seluruh industri TPT yang ada di Indonesia, serta memperluas penggunaan teori-teori baru jika ada, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan hasilnya dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Adams and Hall (1993), "Influences of the Growth of SMEs : An International Comparison," *Entrepreneurship and Regional Development* Vol. 5, No. 1, pp. 73-84.
- Anderson, P.Øul H. (1995), *Collaborative Internationalization of Small and Medium-Sized Enterprises*. Copenhagen :DJOP Publish.
- Aulakh, Preet S., Masaaki Kotabe, & Hildy Teegen (2000), "Export Strategies and Performance of Firm From Emerging Economies: Evidence From Brazil, Chile and Mexico ". *Academy of Management Journal*, Jun 2000, Vol. 43 No.3
- Akyol, A. and Akehurst, G. (2003), "An Investigation of Export Performance Variations Related to Corporate

- Export Market Orientation". *European Business Review*, Vol 15 No. 1, pp 5-19.
- Baldwin and Rafiquzzaman A.,(2001), "*Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data*", p.3, Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- Beamish, Paul W. and Hugh Munro (1987) , "The Export Performance of Small and Medium-Sized Canadian Manufacturers", *Canadian Journal of Administrative Sciences* 3 (1),29-40.
- Bell, J.D. (1994) "*The role of government in small- firm internationalization : a comparative study of export promotion in Finland, Ireland, and Norway with specific reference to the computer software industry*", unpublished PhD thesisi .University of Strathclyde, Glasgow.
- Benny Soetrisno (2004). Industri TPT Indonesia: Restrukturisasi ,Tantangan dan Peluang Pasar , *Bahan Seminar pada Pameran Tekstil dan Produk Tekstil Produksi Indonesia (Pameran TPT- PI)*,26-30 Mei, Jakarta Hilton Convention Centre.
- Bishnu Sharma (2004), " Marketing Strategy, Contextual Factors and Performance : An Investigation of their Relationship". *Marketing Intelligence & Planning* Vol.23 No.2, pp.121-137.
- Bilkey,W.J. (1982), " Variables associated with export profitability ", *Journal of Marketing Business Studies*, 13,Fall pp39-55.
- Brouthers, Lance Eliot and Kefeng Xu (2002). "Product Stereotypes , Strategy and Performance Satisfaction : The Case of Chinese Exporters". *Journal of International Business Studies* , Fourth quarter, 2002 Vol.33 no.4:ABI/Inform Complete,pp.657-677.
- BPS, (1992, 1994). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*.
- Cavusgil,S.T. & Zou,S.(1994) , " Marketing Strategy Performance Relationship : An Investigation of the Empirical Link Export Market Ventures ", *Journal of Marketing* 58(1),1-21.
- Chadee,Doren D. and Mattson,Jan (1998), " Do Service and Merchandise Exports Behave and Perform Differently: A New Zealand Investigation", *European Journal of Marketing* Vol.32 No.9/10, pp.831-832.
- Conner ,Kathleen R.,and C.K.Prahalad (1996), "A Resource-Based Theory of the Firm :Knowledge versus Opportunism," *Organization Science* 7(5),477-450..
- Davidow (1986) didalam didalam Rosen, Deborah E., et al. (1998)." Marketing High Tech Products : Lessons in Customer Focus From the Marketplace". *Academy of Marketing Science Review*.
- Departemen Perindustrian (2005), "*Data perusahaan perusahaan industri tekstil dan produk tekstil*", Indonesia.
- Deperindag dan Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) (2002) *Facts and Figures Indonesia Textile Industry*.
- Dhanaraj, Charles dan .Beamish, Paul W. (2003)."A Resource-Based Approach to the Study of Export Performance", *Journal of Small Business Management*; Jul. Vol.41,no.3.
- Ditchl et al.,(1990), " International Orientation as a Precondition for Export Success , " *Journal of International Business Studies* 21(1) 23-41.
- Ferguson (1996), "*Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data*", p.7. Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- Hamdy Hady (2001), "*Ekonomi Internasional* " ,Teori dan Kebijakan Perdagangan Intrnasional , Buku I, Edisi

Revisi Ghalia Indonesia –Juni 2001.

- Husain, Athar & Chen Jian (1999), "Changes in China's Industrial Landscape and their Implications". *International Studies of Management & Organization* 20(3) :5-20.
- Ibeh K.I.N (2004), "Futhering Export Participation in Less Performing Developing Countries: The Effects of Entrepreneurial Orientation and Managerial Capacity Factors". *International Journal of Social Economics*, Vol.31, No.1/2, PP.94-110.
- Johanson J. & Vahlne J.E. (1992), " Management of Foreign Market Entry". *Scandinavian International Business Review*, Vol.1 No.3 pp.9-27
- Karagozoglu, Neomi, and Martin Lindell (1998), " Internationalization of Small and Medium- Sized Technology – Based Firms : An Exploratory Study ". *Journal of Small Business Management* 36(1),44-59.
- Keegan, Warren .J. (1966). "*Management Pemasaran Global*", Ed.5;hal .6.
- Khon (1997, p.50) , "*Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data*", p.6. Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- Kim , W.C., Hwang, P. and Burgers, W.P. (1989) , " Global diversification strategy and corporate performance ". *Strategic Management Journal* ,10 :45-47.
- Lefebvre ,E. and Levebvre, L.A. (2001), "*Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data*". Innovative Capabilities as Determinants of Export Performance and Behavior: Longitudinal Study of Manufacturing SMEs, Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- McGuinness, Norman W. and Blair Little (1981b), " The Impact of R&D spending on the Foreign Sales of New Canadian Industrial Products ", *Research Policy* 10(1), 78-98.
- Mattson, J. (1986), " Initial penetration of European continental markets by small and medium – sized firms ", *Advances in International Marketing* , Vol.1, pp.93-114.
- Naik and Charkravarty (1992), Mc Pherson (1994), "*Innovation and Firm Performance: Economic Exploration of Survey data*", pp.6- 7. Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- Nunnally (1969) didalam Ghozali .2002;p.133, "*Analysis Multivariate*", BP.Undip.
- Ong and Pearson (1984), "*Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data*", p.6. Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- OECD (1997), *Globalization and Small and Medium Enterprises (AMEs)*1, OEDC, Paris
- Penrose, Edith T. (1959), "*The Theory of the Growth of the Firm*". New York : John Wilkey.
- Rosen, D.E. et al.(1999), "Marketing High Tech Products": Lessons in Customer Focus From the Marketplace. *Academy of Marketing Science Review*.
- Rutashobya, Lettice . and Jaensson, Jan -Erik (2004), " Small Firm' Internationalization for Development in Tanzania": Exploring the Network Phenomenon. *International Journal of Social Economics*, Vol.31 No.1/2, pp.159-172.
- Stewart , David B. and McAuley, Andrew (2000). "congruence of Domestic And Export Marketing Strategies: an Empirical Investigation of its Performance Implications". *International Marketing Review*

,Vol.17,No.6,pp.563-585.

Stiglitz, Joseph E. (2002), " *Globalization and Its Discontents*", 1th ed., Printed in the United States of America, New York, NY.

Supranto, J.(1996),Statistik; " *Teori dan Aplikasi* ", jilid 2,Penerbit Erlangga, Jakarta.

World Bank (2003), " *Millenium Development Goals* "; the World Bank, Washington DC.

Yeoh, P. and Jeong.I (1995), " Contingency Relationship Between Entrepreneurship , Export Channel Structure and Environment ". *European Journal of Mmarketing* ,Vol 29 No.8,pp85-115

Young, Stephen, Chun-Hua Hung & Michael McDermonntt (1996), " Internationalization and Competitive Catch – up Processes : Case study evidence on Chinese multinational enterprises ". *Management International Review* , Vol.36 (,295-314.

Zou, S and Stan , S (1998) , "The Determinants of Export Performance : a Review of The Empirical Literature Between 1987 and 1997". *International Marketing Review* , Vol. 15 No.5 ,pp.333-353.